

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI
DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME
DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) 09
KECAMATAN PAUH KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH :

**REFTI ANGGRIANI
NIM : 90483**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyusun skripsi sebagai satu bentuk tugas akhir di Universitas Negeri Padang, Fakultas Ilmu Pendidikan Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 09 Kecamatan Pauh Kota Padang”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat adanya dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan moril dan materil. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah menyediakan sarana dan prasarana serta memberi izin penelitian kepada penulis.
2. Ibu Dra. Hj. Darnis Arief, M. Pd dan Ibu Dra. Tin Indrawati, M. Pd, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai.
3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M. Pd, Bapak Drs. Nasrul, dan Ibu Dra. Nurasma, M. Pd selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
4. Pengelola UPP III Bandar Buat yang telah membantu penulis dalam meminjamkan dan pemakaian alat-alat yang berhubungan dengan penelitian ini.
5. Kepala sekolah beserta teman sejawat majelis guru SDN 09 Kecamatan Pauh Kota Padang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

6. Suami tercinta yang senantiasa memberikan motivasi sehingga penulis mampu menyusun skripsi ini.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa memberikan motivasi sehingga penulis mampu menyusun skripsi ini.
8. Ananda tersayang yang telah memberikan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu di sini.

Semoga bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal shaleh bagi Bapak dan Ibu serta mendapat balasan yang setimpal disisi Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk dapat memberikan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN LULUS UJIAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Menulis	8
2. Karangan Narasi.....	13
3. Pendekatan Konstruktivisme	19
4. Penilaian Pembelajaran Menulis narasi dengan Pendekatan Konstruktivisme.....	24
B. Kerangka Teori.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Lokasi Penelitian.....	31

1.	Tempat Penelitian	31
2.	Subjek Penelitian	31
3.	Waktu Penelitian	31
B.	Rancangan Penelitian	32
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
2.	Alur Penelitian	35
3.	Prosedur Penelitian	38
a.	Tahab studi pendahuluan.....	38
b.	Tahab perencanaan.....	40
c.	Tahab pelaksanaan	41
d.	Tahab pengamatan	42
e.	Tahab refleksi.....	43
C.	Data dan Sumber Data	44
1.	Data Penelitian	44
2.	Sumber Data	44
D.	Instrumen Penelitian	45
E.	Analisis Data	46
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A.	Hasil Penelitian	48
1.	Hasil Penelitian Siklus I	48
a.	Perencanaan.....	48
b.	Pelaksanaan.....	50
c.	Pengamatan	56
d.	Refleksi	64
2.	Hasil Penelitian Siklus II	66
a.	Perencanaan.....	66
b.	Pelaksanaan.....	69
c.	Pengamatan	76
d.	Refleksi	84
B.	Pembahasan.....	86

1. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Pendekatan Konstruktivisme Pada Saat Prapenulisan	89
2. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Pendekatan Konstruktivisme Pada Saat Penulisan	92
3. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Pendekatan Konstruktivisme Pada Saat Pascapenulisan.	93
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	96
A. Simpulan	96
B. Saran.....	97
DAFTAR RUJUKAN	99
LAMPIRAN	101

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus I)	101
Lampiran 2	Panduan penilaian proses menulis karangan narasi dengan pendekatan konstruktivis pada tahap prapenulisan pada Siklus I.....	105
Lampiran 3	Nilai siswa pada tahap prapenulisan siklus I	106
Lampiran 4	Panduan penilaian hasil menulis karangan narasi dengan pendekatan konstruktivisme pada tahap penulisan pada siklus I.....	108
Lampiran 5	Nilai siswa pada tahap penulisan siklus I.....	110
Lampiran 6	Panduan penilaian proses menulis karangan narasi dengan pendekatan konstruktivisme pada tahap pasca penulisan pada siklus I.	112
Lampiran 7	Nilai siswa pada tahap pascapenulisan siklus	113
Lampiran 8	Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi dengan pendekatan konstruktivisme pada siklus I	115
Lampiran 9	Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan pendekatan konstruktivisme siklus I..	120
Lampiran 10	Rencana pelaksanaan pembelajaran (siklus II)	126
Lampiran 11	Rekap nilai menulis narasi dengan pendekatan konstruktivisme siklus I	130
Lampiran 12	Panduan penilaian proses menulis karangan narasi dengan pendekatan konstruktivisme pada tahap prapenulisan pada siklus II.....	132
Lampiran 13	Nilai siswa siklus II pada tahap prapenulisan	133
Lampiran 14	Panduan penilaian proses menulis karangan narasi dengan pendekatan konstruktivisme pada tahapan penulisan siklus II....	135
Lampiran 15	Nilai siswa pada tahap penulisan siklus II ...	137

Lampiran 16	Panduan penilaian proses menulis karangan narasi dengan pendekatan konstruktivisme pada tahap pascapenulisan pada siklus II.....	139
Lampiran 17	Nilai siswa pada tahap Pascapenulisan siklus II	140
Lampiran 18	Rekapitulasi nilai menulis narasi dengan pendekatan konstruktivisme siklus II	142
Lampiran 19	Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi dengan pendekatan konstruktivisme siklus II.....	144
Lampiran 20	Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan pendekatan konstruktivisme pada siklus II	150
Lampiran 21	Hasil karangan siswa pada siklus I.....	158
Lampiran 22	Hasil karangan siswa pada siklus II	167
Lampiran 23	Dokumentasi hasil penelitian	176

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Nilai siswa siklus I pada tahap prapenulisan ..	106
Tabel 4.2 Nilai siswa siklus I pada tahap penulisan.....	110
Tabel 4.3 Nilai siswa siklus I pada tahap Pascapenulisan ..	113
Tabel 4.4 Rekap nilai menulis narasi dengan pendekatan konstruktivisme siklus I	130
Tabel 4.5 Nilai siswa siklus II pada tahap prapenulisan .	135
Tabel 4.6 Nilai siswa pada tahap penulisan siklus II	137
Tabel 4.8 Nilai siswa pada tahap pascapenulisan siklus II	140
Tabel 4.9 Rekapitulasi nilai menulis narasi dengan pendekatan konstruktivisme siklus II	144

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI
DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME
DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) 09
KECAMATAN PAUH KOTA PADANG**

Nama : **REFTI ANGGRIANI**
TM/NIM : 2007/ 90483
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 25 Januari 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Darnis Arief, M. Pd
NIP.130530515

Dra. Tin Indrawati, M. Pd
NIP. 196004081984032001

Mengetahui:
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan telah lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi
dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V
Sekolah Dasar Negeri (SDN) 09 Kecamatan Pauh
Kota Padang**

Nama : **REFTI ANGGRIANI**

Nim : **90483**

Program Studi : **S1**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, Februari 2011

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Darnis Arief, M. Pd
Sekretaris	; Dra. Tin Indrawati, M. Pd
Penguji I	: Dra. Elfia Sukma, M. Pd
Penguji II	: Drs. Nasrul
Penguji III	: Dra. Nurasma, M. Pd

ABSTRAK

Refti Anggriani. 2011, “Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Kecamatan Pauh Kota Padang”.

Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Kecamatan Pauh Kota Padang bertujuan adanya peningkatan kemampuan menulis narasi yang dilakukan dalam tiga tahap penulisan, yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap Pascapenulisan. Studi pendahuluan diperoleh dari hasil kemampuan menulis narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Kecamatan Pauh Kota Padang belum memuaskan hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang penulis laksanakan selaku wali kelas masih bersifat konvensional. Sehingga siswa kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran menulis narasi.

Pendekatan konstruktivisme dijadikan alternatif dalam peningkatan kemampuan menulis narasi siswa. Atas dasar itu penelitian dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa, meliputi tahap: (1) prapenulisan, (2) penulisan, (3) Pascapenulisan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas, meliputi: penyusunan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi melalui kolaborasi dengan rekan sejawat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis narasi memperlihatkan: (1) prapenulisan rata-rata nilai 8,0 dengan ketuntasan 27 Orang dari 30 orang siswa 90 %, (2) penulisan rata-rata nilai 7,8 dengan ketuntasan 26 orang 86,7%, (3) Pascapenulisan dengan rata-rata nilai 7,5 dengan ketuntasan 27 orang 90%. Dengan demikian, kepada guru dengan latar belakang siswa berkemampuan kurang memuaskan dalam pembelajaran menulis narasi atau tingkat kemampuan menulis narasi siswa sama dengan kondisi siswa kelas V SDN 09 Kecamatan Pauh dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia memegang peran penting dalam segala bidang, antara lain sebagai alat komunikasi nasional, baik dalam lembaga pemerintah, di lingkungan pendidikan maupun di lingkungan umum. Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya bertujuan membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien dalam bahasa Indonesia lisan maupun tulis.

Materi pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan rangkaian pembelajaran yang direncanakan dan dipolakan untuk menggali potensi kebahasaan siswa dan pengalaman berbahasanya. Semuanya harus dapat dikemas dan disajikan dalam suatu kegiatan pembelajaran yang memberi makna sehingga siswa dapat menggunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan menulis merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran Bahasa Indonesia. “Menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual, ekstensi sosial dan budaya seseorang. Menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas” (Suparno, 2002:1.29).

Menurut Murai (dalam Saleh,2006:127) “menulis adalah proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan sampai dengan mengulas

kembali”. Menulis merupakan suatu proses berfikir yang berarti sebelum, saat, dan setelah menulis diperlukan keterlibatan proses berfikir.

Selanjutnya Atar (2003:2) mengemukakan bahwa menulis atau mengarang pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan menuangkannya dalam bahasa tulis

Muchlisoh (1994:265) berpendapat bahwa jenis-jenis menulis yang harus diajarkan di Sekolah Dasar adalah menulis permulaan (huruf kecil), menulis permulaan (huruf besar pada awal kalimat), menulis ejaan, menulis prosa, menulis surat, menulis formulir, menulis narasi, menulis karangan, menulis puisi, menulis laporan, menulis telegram. Salah satu dari jenis menulis yang akan dipelajari siswa kelas V adalah menulis karangan.

Keterampilan menulis karangan dapat disajikan dalam lima bentuk yaitu: narasi, deskripsi, argumentasi, eksposisi dan persuasi. Di antara bentuk menulis itu adalah menulis narasi. Menurut Suparno (2006:1.11) narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa, sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya suatu hal atau peristiwa. Kemudian Ritawati (2003:40) menyatakan karangan narasi adalah “Tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian

peristiwa yang berdasarkan urutan waktu dan kejadiannya”. Jadi karangan narasi yaitu tulisan yang menyajikan suatu peristiwa secara menarik dengan urutan waktu dan tempat secara jelas, sehingga pembaca seolah-olah dapat merasakan atau memahami kejadian peristiwa itu.

Namun hal tersebut belum sepenuhnya dijumpai di lapangan, seperti yang terjadi pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 09 Kecamatan Pauh Kota Padang. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis karangan yang ditulis siswa belum sesuai dengan harapan penulis yang sekaligus sebagai guru kelasnya. Di dalam menulis karangan banyak kesulitan yang dihadapi siswa. Kesulitan tersebut diantaranya: (1) kesulitan dalam menemukan ide pokok (2) kesulitan menuangkan ide, apa yang harus ditulis dan bagaimana harus menuliskan ide pokok yang akan dikembangkan dalam sebuah karangan, (3) penguasaan kosa katanya sangat terbatas, rangkaian kalimat-kalimat dalam paragrafnya tidak tersusun secara sistematis dan terkesan bertele-tele, (4) selain itu saat kegiatan pembelajaran menulis karangan lebih cenderung bersifat teori informatif, bukan apresiatif produktif. Artinya penulis sekaligus guru kelasnya dalam keterampilan menulis hanya sebatas memberikan informasi pengetahuan tentang menulis sehingga kemampuan mengapresiasi dan menciptakan suatu karya belum dilakukan secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa menggunakan pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme ini dapat membantu siswa dalam

mengembangkan imajinasi mereka sesuai dengan masa perkembangannya (Asri, 2005:56). Sehingga imajinasi tersebut dapat dituangkan dalam sebuah tulisan yang mengandung kalimat-kalimat yang bermakna untuk dirinya sendiri dan juga dapat dinikmati oleh orang lain berdasarkan urutan kejadian peristiwa tersebut.

Pendekatan konstruktivisme yaitu pendekatan pembelajaran yang bersifat membangun pengetahuan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhadi (2003:33) pendekatan konstruktifisme adalah “suatu pendekatan yang menuntun siswa harus mampu untuk menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik mereka sendiri”. Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan yang menuntut peran aktif siswa. Pengetahuan yang diperoleh siswa dari lingkungannya merupakan pengalaman sendiri yang dikerjakan sendiri, bukan pengetahuan yang diperoleh dari guru.

Pendekatan konstruktivisme memegang peranan penting dalam belajar siswa. Menurut Asri (2005:58) peranan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran sebagai pemberi makna dalam objek dan pengalaman siswa baik yang didapat di luar kelas maupun di dalam kelas. Dalam pendekatan ini peranan guru adalah sebagai fasilitator dan motivator. Di mana guru harus mampu menghubungkan pengalaman siswa menggunakan media yang sesuai dalam membangkitkan skemata siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas terlihat bahwa pendekatan konstruktivisme adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan oleh guru

dalam membantu siswa untuk membangun sendiri apa yang ada dalam pengetahuan mereka serta mengembangkan potensi mereka khususnya dalam menulis narasi.

Maka dalam penelitian tindakan kelas ini penulis tertarik untuk membahas penggunaan pendekatan konstruktivisme dengan judul ***“Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 09 Kecamatan Pauh Kota Padang”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini secara umum adalah “Bagaimana Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 09 Kecamatan Pauh Kota Padang” sedangkan secara khusus rumusan masalah ini adalah :

1. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis narasi dengan pendekatan konstruktivisme pada tahap pramenulis di kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 09 Kecamatan Pauh Kota Padang?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis narasi dengan pendekatan konstruktivisme pada tahap menulis di kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 09 Kecamatan Pauh Kota Padang?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis narasi dengan pendekatan konstruktivisme pada tahap pascamenulis di kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 09 Kecamatan Pauh Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan “Peningkatan Kemampuan Menulis narasi dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 09 Kecamatan Pauh Kota Padang”. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan kemampuan menulis narasi dengan pendekatan konstruktivisme pada saat pramenulis di Kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 09 Kecamatan Pauh Kota Padang.
2. Peningkatan kemampuan menulis narasi dengan pendekatan konstruktivisme pada saat menulis di kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 09 Kecamatan Pauh Kota Padang.
3. Peningkatan kemampuan menulis narasi dengan pendekatan konstruktivisme pada saat pascamenulis di kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 09 Kecamatan Pauh Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan pemahaman atau masukan bagi teori pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, khususnya dalam pembelajaran menulis narasi. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Bagi penulis selaku tenaga pendidik, semoga dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan pembelajaran menulis

narasi dengan pendekatan konstruktivisme yang efektif sehingga bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi di kelas V Sekolah Dasar.

2. Bagi tenaga pendidik lainnya, semoga bermanfaat sebagai bahan informasi sekaligus masukan dalam menjalankan proses pembelajaran yang menyangkut membimbing siswa agar mampu menulis narasi melalui pendekatan konstruktivisme bagi siswa kelas V Sekolah Dasar.
3. Bagi siswa, semoga dapat dijadikan suatu motivasi untuk dapat meningkatkan kemampuan dibidang menulis sesuai dengan pengalaman mereka.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis adalah salah satu bagian dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di Sekolah Dasar. Agar dapat menghasilkan sebuah karya tulis yang baik maka harus memahami apa itu menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan mengubah bentuk pikiran atau perasaan menjadi lambang atau tulisan, bukan merupakan kegiatan meyakinkan atau melambungkan huruf yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung dengan orang lain atau pembaca. Makna menulis merupakan kegiatan berbahasa yang produktif dan ekspresif. Untuk lebih jelasnya tentang pengertian menulis, Djago (2006:13) mengatakan bahwa : ... menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka menggunakan media tulisan.

Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan, (Suparno,

2006:1.29). Dalam menulis, penulis telah menyampaikan pikirannya yang berupa ide, gagasan, atau pendapat kepada orang lain .

Menurut Atar (2003:2) : ... menulis atau mengarang pada hakekatnya merupakan pemindahan pemikiran atau perasaan dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Menulis menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan secara jelas, dan ditata secara menarik. Selanjutnya, menuntut penelitian yang terperinci dan observasi yang seksama.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan, ide, gagasan, dan pendapat menggunakan kosakata dan kaidah kebahasaan dalam bentuk tulisan, yang disampaikan pada orang lain secara tidak langsung. Kegiatan tersebut berlangsung secara bertahap, untuk menghasilkan tulisan yang baik dan benar.

b. Jenis-jenis Menulis

Muchlisoh (1993:265) menjelaskan bahwa “jenis-jenis menulis yang harus diajarkan di Sekolah Dasar adalah menulis permulaan (huruf kecil), menulis permulaan (huruf besar pada awal kalimat), menulis ejaan, menulis prosa, menulis surat, menulis formulir, menulis narasi, menulis karangan, menulis puisi, menulis laporan, menulis telegram.

Depdiknas (2006:162) memuat standar kompetensi jenis menulis yang harus diajarkan di kelas V semester satu yaitu: “siswa mampu

mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialaog tertulis.

Menurut Atar (2003.29) “secara umum tulisan dapat dikembangkan dalam empat bentuk atau jenis, yaitu (1) narasi, (2) eksposisi, (3) deskripsi, (4) argumentasi”. Beberapa jenis tulisan dalam bentuk-bentuk karangan seperti berikut di bawah ini:

1) Karangan Narasi

Yaitu tulisan yang menceritakan tentang rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

2) Karangan Eksposisi

Yaitu tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu.

3) Karangan Deskripsi

Yaitu tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada sensitivitas dan imajinasi pembaca atau pendengar, bagaikan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami langsung objek tersebut.

4) Karangan Argumentasi

Yaitu tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis.

Sedangkan menurut Ritawati (2003:33) menulis terdiri dari 8 (delapan) jenis yaitu:

(1) Jurnal, merupakan catatan pribadi yang digunakan untuk menulis peristiwa sehari-hari, (2) deskripsi adalah tulisan yang bertujuan memberikan perincian atau detail tentang sesuatu objek, (3) surat merupakan sarana komunikasi dalam bentuk tulisan yang berisi pemberitahuan, pernyataan dan sikap, (4) biografi adalah tulisan berupa peristiwa-peristiwa dalam hidup seseorang yang ditulis secara berurutan, (5) ekspositori adalah tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu, (6) narasi merupakan tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa berdasarkan urutan waktu dan kejadian, (7) persuasi merupakan tulisan yang bertujuan untuk mengajak pembaca, (8) argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan penulis.

c. Tujuan Menulis

Tujuan utama menulis adalah sebagai alat utama komunikasi tidak langsung antara penulis dengan pembaca, sehingga maksud atau pesan bisa dipahami pembaca. Seorang siswa tidak akan berkeinginan untuk menulis, kalau dia tidak tahu tujuan apa yang diharapkan dari hasil tulisannya. Pembelajaran menulis memiliki tujuan tersendiri sesuai dengan tingkatan kelas siswa SD yang bersangkutan. Atar (2003:14) mengatakan tujuan menulis itu :

1) Memberi arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, 2) Menjelaskan sesuatu, yakni memberi uraian atau penjelasan tentang sesuatu hal yang harus diketahui oleh orang lain, 3) Menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang suatu hal yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu, 4) Meringkaskan, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat, 5) Meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha membuat orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Menurut pendapat di atas terlihat bahwa salah satu tujuan menulis yang sesuai dengan kegiatan menulis narasi yaitu dapat menjelaskan sesuatu ataupun menceritakan kejadian. Seiring dengan pendapat di atas, Suparno (2006:1.4) mengungkapkan tujuan lain dari menulis itu juga dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreatifitas, menumbuhkan keberanian dan mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Penulis harus mengetahui terlebih dahulu tujuan dari menulis, agar apa yang hendak dituliskan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa tujuan menulis itu adalah upaya meyakinkan orang lain dengan kreativitas dan kemampuan memberikan informasi yang dituangkan kedalam bentuk tulisan, baik itu peristiwa, masalah, berita, dan pernyataan.

d. Tahap-tahap Menulis

Dalam membuat karya tulis baik karangan ataupun puisi sebaiknya memperhatikan proses atau tahap penulisan yang akan dilakukan. Menurut Suparno (2006:1.15-1.17) langkah-langkah menulis yang harus dilakukan adalah (1) tahap prapenulisan, (2) tahap penulisan, dan (3) tahap Pascapenulisan. Berikut dijelaskan satu persatu :

1) Tahap Prapenulisan

Pada tahap ini yang harus diperhatikan adalah menentukan topik yaitu pokok permasalahan atau persoalan yang menjiwai seluruh karangan (paragraf), mempertimbangkan maksud atau tujuan

penulisan baik mnghibur atau memberikan informasi, memperhatikan sasaran karangan (pembaca), mengumpulkan informasi pendukung. Dengan ini kita dapat memperluas, memperdalam dan memperkaya isi tulisan, mengorganisasikan ide da informasi yang tujuannya adalah agar hasil tulisan saling bertaut, runtut, dan padu.

2) Tahap Penulisan

Pada tahap ini dimulai menulis sesuai dengan panduan tahap pramenulis. Jika terjadi penyimpangan atau jauh adari yang diharapkan, maka dilakukan revisi atau menulis ulang.

3) Tahap Pascapenulisan

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan dengan cara penyuntingan dan refisi. Dalam kegiatan penyuntingan dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: (a) membaca keseluruhan karangan, (b) menandai hal yang perlu diperbaiki atau memberi catatan apa yang harus diganti, (c) melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

2. Karangan Narasi

a. Pengertian Narasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:683) narasi adalah menyajikan suatu kejadian yang disusun berdasarkan urutan waktu. Sedangkan Djago (1997:106) mengemukakan narasi adalah krangan yang menceritakan satu atau beberapa kejadian dan bagaimana

berlangsungnya peristiwa-peristiwa tersebut yang disusun menurut urutan waktu (kronologis).

Muchlisoh (1992:351) menyebutkan narasi adalah tipe cerita rekaan yang gaya ungkapannya menceritakan dan menuturkan, sehingga pembaca akan dapat gambaran yang jelas, seolah-olah dia sendiri melihat objek yang dituturkan oleh penulis. Kemudian Suparno (2004:110) menyatakan “Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian peristiwa sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase langkah urutan atau rangkaian terjadinya sesuatu hal atau peristiwa”.

Gorys (2004:136) memaparkan bahwa “Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Sedangkan Ritawati (2003:40) mengemukakan bahwa “Narasi adalah tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa yang berdasarkan urutan waktu dan kejadiannya.

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan narasi merupakan bentuk karangan yang memberikan gambaran serangkaian peristiwa berdasarkan urutan kejadian, waktu dan tempat secara jelas sehingga pembaca dapat memahami dan memperoleh amanat dari cerita tersebut.

b. Jenis-jenis Narasi

- 1) Narasi Informatife (ekspositori)

Menurut Atar (2003:32-35) narasi informatif pada dasarnya berkecenderungan sebagai bentuk eksposisi yang berkecenderungan menginformasikan peristiwa dengan bahasa yang lugas, dan konfliknya tidak terlalu kelihatan, serta lebih bersifat objektif.

Sedangkan Suparno (2002:4.38) berpendapat bahwa ciri-ciri narasi informatif adalah sebagai berikut: (a) memperluas pengetahuan, (b) menyampaikan informasi faktual mengenai suatu kejadian, (c) didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan nasional, (d) bahasanya lebih condong ke bahasa informatif, titik berat pada pemakaian kata-kata informatif.

Karangan narasi informatif banyak digunakan pada biografi, autobiografi, sejarah, dan proses atau cara melakukan sesuatu hal.

2) Narasi Artistik

Atar (2003:32-35) berpendapat, narasi artistiklah yang sesungguhnya murni sebagai tulisan narasi. Narasi artistik berbentuk karya fiksi, yang berupa produk seni kreatif, umumnya berupa cerita pendek atau novel dan lebih bersifat subjektif.

Menurut Gorys (2004:139):

Narasi artistik ini hanya mengisahkan suatu kehidupan yang hanya hidup dalam benak pengarang, yang tidak terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dunia kehidupan dalam cerita seakan-akan memiliki aturan tersendiri, merupakan satu kesatuan pesan yang mengasikkan, pembaca seperti terbuaidan terlibat dalam cerita, imajinasi pembaca distimulasi dan digerakkan untuk bersama-sama ikut dalam dunia kehidupan tokoh, itulah

pengalaman estetis sesuatu yang hanya hidup dalam benak pengarang, tetapi mampu menarik dan menggerakkan perasaan apa yang disajikan pengarang seolah-olah terjadi dalam kehidupan nyata.

Ciri-ciri narasi artistik menurut Suparno (2004:4.38) adalah: (a) menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat, (b) menimbulkan daya khayal, (c) bersifat fiktif dan merupakan hasil imajinasi pengarang, (d) bahasanya lebih condong kepada figurative dengan menitik beratkan penggunaan kata-kata konotatif.

Narasi jenis ini umumnya berupa cerita pendek, novel, roman dan drama.

c. Struktur Narasi

Ritawati (2003: 40) berpendapat bahwa “struktur narasi terdiri atas tema, alur, latar dan penokohan”. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1) Tema

Tema adalah ide pokok yang menjadi dasarnsuatu cerita. Menurut Supriyadi (2006:59) fungsi dari tema adalah: “(1) sebagai topik sentral yang dikembangkan pengarang, (2) sebagai pedoman pengarang dalam menyusun dan mengembangkan ide, (3) sebagai pengikat peristiwa-peristiwa dalam suatu cerita, (4) menggambarkan amanat atau pesan pengarangnya.”

2) Alur

Alur adalah jalannya cerita. Menurut Wellek (dalam Supriyadi,2004:60) "Alur adalah suatu rangkaian peristiwa yang disusun secara logis dalam suatu cerita. Alur terbagi dua yaitu alur maju dan alur mundur. Sedangkan menurut Gorys (2004:147) "alur merupakan rangkaian pola tindak tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi itu, yang berusaha memulihkan situasi narasi ke dalam suatu situasi yang seimbang dan harmonis". Lain lagi dengan Bistok (1985:25) menyebut alur dengan urutan waktu, yaitu penuturan kisah perjalanan suatu peristiwa dengan mengorganisasikan detail-detail utama dalam susunan yang kronologis sesuai dengan waktu terjadinya peristiwa-peristiwa.

3) Penokohan

Penokohan adalah cara menggambarkan watak atau sifat-sifat tokoh cerita. Menurut Gorys (2004: 164) penokohan atau perwatakan dapat berupa pengisahan dengan usaha gambaran tindak tanduk dan ucapan-ucapan para tokohnya sejalan tidaknya kata dengan perbuatan. Sedangkan menurut Djago (1997:10.6) digambarkan secara sederhana agar siswa dapat dengan mudah menangkap sosok tokoh cerita.

4) Latar

“Latar atau disebut juga landas tumpu adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi ”(Ritawati, 2003:54). Menurut Supriyadi (2004:61) “latar adalah situasi tempat, ruang, dan waktu yang digunakan para tokoh dalam suatu cerita”. Sedangkan menurut Djago (1997:10.6) “latar adalah tempat kejadian”.

5) Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan satu cara tertentu menuturkan peristiwa-peristiwa sehingga pembaca dapat melihat dengan jelas hubungan antara si penulis dengan peristiwa-peristiwa di dalam ceritanya (Bistok,1985:25). Menurut Gorys (2004:191) sudut pandang adalah “Bagaimana fungsi seorang pengisah (narator) dalam sebuah narasi, apakah ia mengambil bagian langsung dalam seluruh rangkaian kejadian (yaitu sebagai participant) atau sebagai pengamat (observer) terhadap objek dari keseluruhan aksi atau tindak-tanduk dalam narasi. Sedangkan menurut Supriyadi (2004:62) “Sudut pandang adalah cara atau model penceritaan suatu karya sastra”

Dari beberapa pendapat mengenai struktur narasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menulis narasi perlu memperhatikan struktur narasi tersebut agar pembaca merasa seolah-olah melihat atau merasakan langsung kejadian tersebut.

3. Pendekatan Konstruktivisme

a. Pengertian Pendekatan

Agar pelaksanaan pembelajaran menulis dapat berlangsung secara efektif dan efisien, guru harus mampu untuk melakukan suatu perubahan baru dalam menyusun langkah pembelajaran. Dengan demikian siswa akan aktif dan kreatif dalam menemukan suatu ilmu pengetahuan sehingga mereka memiliki suatu keahlian. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah menggunakan pendekatan dalam pembelajaran.

Menurut Nasution (2003:53) mengungkapkan bahwa “Pendekatan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran”. Sementara Ischack (2005:5) “Pendekatan mengandung arti cara pandang atau cara menyikapi sesuatu bertolak dari asumsi tertentu”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Pendekatan dalam pembelajaran merupakan suatu usaha seorang pendidik untuk mengembangkan kegiatan belajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Pendekatan Konstruktivisme

Dari sekian banyak pendekatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah

Pendekatan Konstruktivisme khususnya dalam pembelajaran menulis narasi.

Pendekatan konstruktivisme ini merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan anak dengan mengaktualkan ilmu yang sudah ada dari anak dengan ilmu yang baru. Pada pendekatan ini didalam prosesnya anak lebih banyak aktif untuk menemukan sendiri sementara guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Teori-teori belajar konstruktivisme (*constructivist theories of learnin*), Teori-teori yang menyatakan bahwa siswa itu sendiri yang harus secara pribadi menemukan dan menerapkan informasi kompleks, mengecek informasi baru dibandingkan dengan aturan lama dan memperbaiki aturan itu apabila tidak sesuai lagi (Mohammad, 2000:3).

Menurut Wina (2006:262) “Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”. “Konstruktivisme adalah landasan berpikir pembelajaran konsektual yang menyatakan bahwa pengetahuan di bandun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong” (Kunandar, 2007:305).

Proses belajar konstruktivistik secara konseptual, proses belajar jika dipandang dari pendekatan kognitif, bukan sebagai perolehan informasi yang berlangsung satu arah dari luar ke dalam diri siswa,

melainkan sebagai pemberian makna oleh siswa kepada pengalamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi yang bermuara pada pemutakhiran struktur kognitifnya, (Asri, 2005 : 58).

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan pembelajaran yang membangun pengetahuan awal siswa dan dikaitkan dengan ilmu yang baru. Disini siswa lebih banyak aktif untuk menemukan ilmu yang baru tersebut, guru hanya berperan sebagai motifator dan fasilitator supaya siswa mampu untuk mencapai pemahamannya dengan baik dan sesuai dengan masa perkembangannya sehingga ilmu menjadi milik setiap individu dengan cara mengkonstruksikan ilmu yang ada pada skemata siswa.

c. Prinsip Pembelajaran Konstruktivisme

Menurut Muhammad (2004:4) prinsip utama dalam pembelajaran

Konstruktivisme adalah:

- a) Penekanan pada hakekat sosial dari pembelajaran, yaitu siswa belajar melalui interaksi dengan guru atau teman.
- b) Zona penekanan terdekat, yaitu belajar konsep yang baik adalah jika konsep itu berada dekat dengan siswa.
- c) Pemagangan kognitif, yaitu siswa memperoleh ilmu secara bertahap dalam berinteraksi dengan pakar.
- d) Mediated Learning, yaitu diberikannya tugas kompleks, sulit, dan realita kemudian baru diberi bantuan.

Berdasarkan keempat prinsip di atas, dapat dikolaborasikan dengan tahap-tahap menulis pada pembelajaran menulis narasi, yang dimulai dari tahap prapenulisan, penulisan dan Pascapenulisan. Di sini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator agar siswa mampu

mengkonstruksikan tulisannya ke dalam bentuk karangan narasi. Contohnya menggunakan gambar sebagai pembangkit skemata siswa dalam memulai menulis.

d. Langkah-langkah Menulis Narasi dengan Pendekatan Konstruktivisme.

Menurut Nurhadi (2003:39-41) langkah pelaksanaan pembelajaran konstruktivisme adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*). Pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa akan menjadi dasar sentuhan untuk menjadi informasi baru.
- 2) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring know ledge*) pemerolehan pengetahuan dilakukan secara keseluruhan tidak dalam paket-paket terpisahkan.
- 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding know ledge*) siswa perlu menyelidiki dan menguji pengetahuan itu dengan tahap sebagai berikut: (1) konsep sementara, (2) melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan, (3) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan.
- 4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applaying knowledge*) yaitu siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara menggunakannya secara otentik melalui problem solving.
- 5) Melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*) jika pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas maka pengetahuan itu harus dikontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Dari kelima langkah pembelajaran konstruktivisme tersebut dapat dikolaborasikan, yaitu dengan mengkolaborasikannya dalam langkah-langkah pendekatan konstruktivisme dan tahap-tahap menulis narasi. Untuk lebih jelasnya maka penulis dapat memberikan gambaran sebagai berikut:

1) Tahap Pramenulis

a) Pengaktifan pengetahuan awal

Pengaktifan pengetahuan awal siswa dengan mengawali pembelajaran dengan memajangkan gambar. Kemudian bertanya jawab tentang gambar dan mengaitkannya dengan pengalaman siswa. Menceritakan pengalaman siswa.

b) Pemerolehan pengetahuan baru

Pemerolehan pengetahuan baru dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada siswa mengenai manfaat dari pengalamannya tersebut, selanjutnya menjelaskan tahap-tahap yang dilakukan dalam menulis narasi.

2) Tahap Penulisan

Pemahaman pengetahuan

Pada tahap ini siswa menyusun kerangka karangan melalui bimbingan guru. Setelah pembuatan kerangka karangan siswa ditugasi untuk mengembangkan kerangka karangan untuk menjadi karangan utuh. Selanjutnya karangan ditukarkan dengan teman sebangku. Siswa merevisi dan mengedit karangan temannya dibawah bimbingan guru. Karangan yang telah direvisi dikembalikan kepada temannya, selanjutnya guru menugasi siswa memperbaiki kembali karangannya menjadi karangan utuh.

3) Tahap Pascapenulisan

a) Menerapkan pengetahuan

Menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh siswa dilakukan dengan membacakan karangannya di depan kelas dan karangan yang paling baik akan mendapatkan hadiah.

b) Refleksi

Pada tahap ini guru mengurutkan kembali kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengetahui penguasaan materi oleh siswa.

4. Penilaian Pembelajaran Menulis narasi dengan Pendekatan Konstruktivisme.

a. Pengertian Penilaian

Menurut Saleh (2006:146) penilaian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi sebuah informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Kemudian Gay (2008) berpendapat “bahwa penilaian yaitu suatu proses yang dianggap sistematis semasa mengumpulkan dan menganalisis data bagi yang menentukan sama ada sesuatu objek yang telah ditetapkan itu telah tercapai”.

Nana (2003:3) mengemukakan bahwa “ Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai terhadap hasil belajar siswa

berdasarkan suatu kriteria tertentu”. Sedangkan Akhmad (2008:1) mengemukakan bahwa “ Penilaian adalah penerapan berbagai carad an penggunaan alat penilaian untuk memperoleh onformasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan) siswa”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa penilaian adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan data suatu objek dari hasil pembelajaran yang dilakukan secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh informasi yang bermakna dalam mengambil suatu keputusan.

b. Fungsi dan Tujuan Penilaian

Penilaian memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Saleh (2006:59) “Fungsi penilaian adalah untuk memberikan umpan balik proses pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan memberikan laporan kemajuan belajar siswa”. Sedangkan menurut Ngalim (2004:5) adalah: (1) untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, (2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran, (3) untuk keperluan bimbingan dan konseling. Hal ini dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan rendah, (4) Untuk keperluan perbaikan kurikulum.

Penilaian memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran. Menurut Nana (2006:4) tujuan penilaian adalah sebagai

berikut (1) Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa, (2) Mengetahui keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, (3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran, (4) Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada yang membutuhkan.

Sedangkan menurut Saleh (2006:146) tujuan dari penilaian adalah:

1) Memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan siswa. 2) Mengetahui apakah siswa telah atau belum menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, berapa tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hal ini berguna sebagai umpan balik bagi siswa saat mengetahui kemampuan dan kekurangannya sehingga menimbulkan motivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya. 3) Mendiagnosis kesulitan belajar siswa sehingga memungkinkan dilakukannya pengayaan dan remedial. 4) Mengetahui hasil pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini akan mendorong guru melakukan refleksi agar memiliki kemampuan mengajar yang lebih baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penilaian yaitu (1) Mengetahui berhasil tidaknya, proses dan hasil belajar di sekolah, (2) Mengetahui kemampuan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, (3) Sebagai umpan balik dalam proses pembelajaran apakah harus dilakukan remedial atau pengayaan, (4) Sebagai pertanggungjawaban sekolah kepada pihak yang berkepentingan.

c. Prinsip-Prinsip Penilaian

Menurut Saleh (2006:146) prinsip-prinsip penilaian sebagai berikut: 1) berorientasi pada kompetensi, 2) menyeluruh mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, 3) mendidik, 4) terbuka, 5) bermakna, adil dan objektif, 6) berkesinambungan.

Selanjutnya Nana (2006:8) mengemukakan prinsip penilaian sebagai berikut: (1) Dirancang dengan sedemikian rupa, (2) Menjadi bagian yang integral dalam proses pembelajaran, (3) Menggunakan alat penilaian yang komprehensif, (4) Penilaian hendaknya diikuti dengan tindak lanjut.

Jadi dapat disimpulkan prinsip dari penilaian yaitu (1) Berorientasi pada kompetensi, (2) Menggunakan alat penilaian yang komprehensif, (3) Menjadi bagian yang integral dalam proses pembelajaran, (4) adil dan terbuka, (5) Berkesinambungan, (6) Menyeluruh, (7) Bermakna.

d. Bentuk-Bentuk Penilaian

Sebuah penilaian harus mencakup tiga ranah pendidikan (kognitif, afektif, dan psikomotor) tapi juga diberikan dalam berbagai bentuk yang disesuaikan dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun bentuk-bentuk penilaian dibedakan atas dua yaitu tes dan non tes. Penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia SD mencakup proses dan hasil, sedangkan hasil belajar, sedangkan hasil belajar dapat dinilai melalui tes dan non tes. Saleh (2006:148) mengemukakan bentuk-bentuk penilaian hasil belajar sebagai berikut :

Bentuk instrumen tes meliputi: (1) pilihan ganda, (2) uraian objektif, (3) uraian bebas, (4) isian singkat, (5) menjodohkan, (6) benar-salah, (7) unjuk kerja, dan (8) portofolio. Sedangkan bentuk instrumen non tes meliputi: (1) wawancara, (2) inventori, dan (3) pengamatan.

Penilaian proses belajar bahasa Indonesia siswa dapat dilakukan dengan observasi, kuisioner, dan lembar pengamatan.

e. Penilaian Menulis narasi dengan Pendekatan Konstruktivisme

Dalam menulis narasi ada beberapa hal yang akan dinilai. Menurut Ritawati (2003:57) penilaian proses dalam menulis dilakukan dengan jalan; 1) mengamati siswa pada saat prapenulisan, 2) mengamati siswa pada saat penulisan, 3) mengamati siswa pada saat perevisian, 4) mengamati siswa pada saat pengeditan, dan 5) mengamati siswa pada saat Pascapenulisan. Untuk penilaian hasil, yang dinilai adalah karangan dari siswa. Adapun kategori/ aspek yang dinilai adalah ; 1) kecocokan ide dengan judul, 2) pengorganisasian karangan, 3) pengembangan kalimat, 4) teknik/ mekanisme tulisan, 5) penggunaan ejaan dari karangan yang telah dibuat.

Penilaian yang dilakukan pada menulis karangan narasi melalui pendekatan konstruktivisme yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan pada saat kegiatan menulis narasi dilakukan. Sedangkan penilaian hasil merupakan penilaian dari hasil karangan siswa yang dikumpulkan dalam portofolio.

B. KERANGKA TEORI

Menulis narasi merupakan salah satu keterampilan menulis yang dipelajari siswa pada kelas tinggi. Melalui menulis narasi dapat mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menulis. Apabila siswa sudah dapat dengan lancar

menyampaikan pikirannya dalam bentuk tulisan, maka siswa telah memiliki suatu keterampilan untuk melanjutkan ke tingkat menulis selanjutnya.

Kemampuan menulis narasi dapat ditingkatkan melalui latihan yang dilaksanakan secara terus menerus. Latihan tidak hanya diberikan dengan penugasan membuat karangan bebas, tetapi juga membimbing siswa dengan pendekatan konstruktivisme sesuai gambaran sebagai berikut :

1. Tahap Pramenulis

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, membuka skemata siswa melalui pemajangan gambar, kemudian bertanya jawab dengan siswa tentang pengalamannya yang mengesankan, siswa menceritakan berdasarkan urutan waktu, selanjutnya siswa menyusun kerangka karangan.

2. Tahap Penulisan

Langkah yang dilakukan adalah mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh berdasarkan urutan waktu. Agar siswa lebih bersemangat pada saat menulis diiringi dengan instrumen musik klasik.

3. Tahap Pascapenulisan

Pada tahap ini siswa menukar karangan dengan teman sebangku, lalu memeriksa hasil karangan temannya sesuai EYD, tanda baca, alinea, kemudian mengedit isi karangan temannya dibawah bimbingan guru. Selanjutnya mengembalikan karangan temannya, memperbaiki karangan, membaca karangan di depan kelas, memilih dan memajangkan karangan

yang terbaik di dinding. Terakhir menyimpulkan pembelajaran dibawah bimbingan guru.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian data dan temuan yang diperoleh dari proses pembelajaran menulis menggunakan pendekatan konstruktivisme bagi siswa kelas V SDN 09 Koto Luar Kecamatan Pauh, maka dapat ditarik simpulan dan saran.

A. Simpulan

Pembelajaran menulis narasi menggunakan pendekatan konstruktivisme telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN 09 Koto Luar Kecamatan Pauh karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Ada tiga simpulan yang dapat ditarik dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yaitu sebagai berikut:

1. Pada tahap prapenulisan yang merupakan awal dari kegiatan pembelajaran menulis narasi. Pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut. *Pertama*, kegiatan menyiapkan siswa dalam awal pembelajaran. *Kedua*, kegiatan membangkitkan skemata siswa dengan mengaitkan media pembelajaran dengan pengalaman siswa. *Ketiga*, menceritakan pengalaman siswa yang sangat mengesankan. *Keempat*, membuat kerangka karangan berdasarkan urutan peristiwa yang telah dialami siswa.
2. Pembelajaran menulis narasi pada tahap penulisan dilakukan berdasarkan kegiatan yang dilakukan siswa. Kegiatan ini dimulai dengan memunculkan ide/gagasan sehingga menjadi karangan yang utuh.

3. Pembelajaran menulis narasi pada tahap Pascapenulisan merupakan tahap pengeditan, revisi dan Pascapenulisan. Pada tahap perevisi dan pengeditan dilakukan dengan teman sebangku dibawah bimbingan penulis. Tahap Pascapenulisan dilakukan dengan menugasi siswa membacakan karangan siswa ke depan kelas dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

B. Saran

1. Penulis menyarankan kepada rekan sejawat (guru Sekolah Dasar) untuk dapat menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran menulis narasi. Pendekatan konstruktivisme adalah salah satu upaya yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis narasi, dan mampu meningkatkan hasil pembelajaran siswa.
2. Pada tahap prapenulisan karangan narasi menggunakan pendekatan konstruktivisme diharapkan agar guru dapat membangkitkan skemata siswa dan mengaitkan skemata siswa tersebut dengan pengalaman siswa. Pengalaman siswa merupakan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa. Dengan adanya pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa, maka proses pembelajaran akan mudah dilaksanakan dengan baik.
3. Pada tahap penulisan karangan narasi menggunakan pendekatan konstruktivisme penulis menyarankan agar guru dapat membimbing siswa dalam mencari ide dan mengembangkan ide sehingga menjadi karangan utuh.
4. Pada tahap Pascapenulisan karangan narasi menggunakan pendekatan konstruktivisme hendaknya guru membimbing siswa dalam melakukan

revisi, pengeditan dan Pascapenulisan. Pada tahap Pascapenulisan siswa dapat membacakan karangan narasi dengan lafal, intonasi dan suara yang jelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Asri, C. Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bistok Sirait. 1985. *Pedoman Karang Mengarang*. Jakarta. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Depdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djago Tarigan. 1997. *Kependidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gay. 2006. Penilaian dalam Menulis (Online) Tersedia dalam (<http://66.218.69.11//search/charce/ei=UTF88p=penilaian=dalam=menulis&fr=yfpt309&fp=ID&U=www.geocfies.com/kheru2006/i.htm&w=penilaian+dalam+menulis&=BiSMSPHQiS&icp=id.i>. Diakses 10 Maret 2009).
- Gorys Keraf. 2004. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ishack.2005. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta
- Kunandar.2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muchlisoh, dkk. 1992. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud.
- Muhammad Nur dan Prima Retno Wikandari. 2000. *Pengajaran Berpusat pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Univesitas Negeri Surabaya.
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2003. *Pendekatan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.